

PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

Netty Fiska Giawa¹, Putu Rani Susanthi²

^{1,2} Prodi Akuntansi, STIE Galileo, Batam, Indonesia

E-mail: ¹nettyfiska@gmail.com, ²puturanisusanthi@gmail.com

Article History:

Received: 23-12-2025

Revised: 02-01-2026

Accepted: 26-01-2026

Keywords: Operating

Revenue, Operating

Expenses, Net Income

Abstract: This research aims to analyze the effect of operating revenue and operating expenses on net income in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2024 period. The research method used is quantitative with a descriptive approach. The results show that operating revenue has a partially positive and significant effect on net income, proven by a significance value of $0.001 < 0.05$. A positive coefficient of 1.095 indicates that every one-unit increase in revenue will increase net income by 1.095 units. In contrast, operating expenses partially have an effect but are not significant on net income, despite having a positive coefficient of 0.210, because the significance value is $0.151 > 0.05$. However, simultaneously, both operating revenue and operating expenses have a significant effect on net income, with a significance value of $F = 0.001 < 0.05$. The Adjusted R Square value of 0.811 indicates that 81.10% of the variation in net income can be explained by operating revenue and operating expenses while

PENDAHULUAN

Sejalan dengan laju tumbuhnya ekonomi dan pesatnya berkembangnya aktivitas usaha di era mendunia, tingkatan bersaing antar perusahaan pun makin meningkat. Kondisi ini mendorong setiap perusahaan untuk terus melakukan pengembangan usahanya guna memperoleh laba yang optimal. Oleh karena itu, setiap badan usaha dinegara ini dituntut untuk memiliki daya saing yang kuat agar mampu bersaing secara mendunia. Sebagian badan usaha tetap mempertahankan dan melanjutkan operasionalnya, bahkan memperluas jangkauan usaha miliknya ke daerah lainnya. Namun, tidak kecil juga badan usaha yang terpaksa tidak lanjut menghentikan operasinya karena tidak mampu menghadapi intensitas saingan yang semakin tinggi Sembiring, (2018). Data dari CNN Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa penurunan penjualan menjadi penyebab utama merosotnya kinerja sebagian besar korporasi semen. Diverifikasi dari perolehan laba empat emiten semen nasional. Penurunan laba terbesar dicatatkan oleh induk perusahaan semen milik negara, PT. Semen Indonesia Tbk. Didasarkan analisis keuangannya dan diterbitkan, Pada kuartal III 2016,

laba bersih perusahaan hanya mencapai Rp 2,92 triliun. Angka ini menunjukkan penurunan signifikan sebesar 8,4% apabila diperbandingkan pada laba bersih tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 3,54 triliun. Penurunan serupa juga terlihat pada kinerja PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk, di mana laba bersihnya merosot 2,2% menjadi Rp 3,14 triliun per 30 September 2016. Sementara itu, PT. Batubara Tbk, perusahaan BUMN semen lainnya, juga mengalami penurunan laba sebesar 3,4% pada periode yang sama. Industri semen lain, seperti PT. Holcim Indonesia Tbk, justru membukukan kerugian bersih sebesar Rp 160 miliar dari Januari hingga September 2016, meskipun kerugian ini lebih kecil dibandingkan kerugian Rp 372,3 miliar pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Peningkatan ketidakuntungan pada korporasi disebabkan karena makin bertambah anggota baru yang terlibat didalam pabrik semen ke Indonesia, berlebihnya kapasitas produksi dan memaksa perseroan melakukan sejumlah strategi guna memenangkan persaingan www.cnnindonesia.com (Muria, 2018). Tujuan pertama dari pendirian sebuah badan korporasi ialah supaya memperoleh keuntungan. Keberhasilan administrasi suatu korporasi umumnya dinilai dari besarnya keuntungan yang dihasilkan. Dengan demikian, korporasi yang bisa mengalokasikan labanya untuk membiayai kewajiban utang dinilai mempunyai performa finansial yang baik (Oktavia, 2018).

Laba bersih suatu perusahaan terpengaruh karena berbagai penyebab, salah satunya adalah pendapatan. Pendapatan sendiri dapat diartikan sebagai arus masuk atau peningkatan aset yang terjadi dalam suatu waktu tertentu, yang berasal dari aktivitas utama perusahaan seperti penjualan produk, pemberian layanan, atau aktivitas operasional lainnya. Supaya memperoleh hasil pasatinya korporasi harus bisa mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan aktivitas operasi pada perusahaan tersebut (Kuswindi, 2023). Faktor selanjutnya yang bisa berpengaruh pada laba bersih adalah biaya operasional. Biaya operasional merupakan bentuk pengeluaran sumber daya yang dilakukan korporasi didalam menjalankan aktivitas usahanya, khususnya dalam proses mengubah input ke output. Hal ini mencakup seluruh kegiatann yang berhubungan dengan produksi produk dan layanan, kemudian aktivitas pendukung lainnya yang diperlukan untuk menyongkong proses produksi tersebut. Kenaikan biaya operasional dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh korporasi, namun apabila korporasi bisa mengelola biaya dengan baik, dampak negatif ini dapat ditekan (Aliyansyah, 2020).

Riset ini tentang pengaruhnya pendapatan dan biaya operasional pada laba bersih telah banyak dilakukan sebelumnya. Hasil dari beberapa studi terdahulu menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional memiliki pengaruh negatif yang juga tidak signifikan terhadap laba bersih (Putri, 2020). Sedangkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwasanya pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, biaya operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dan perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih (Kurniati, 2019). Riset ini akan difokuskan pada sub sektor semen. Sub sektor ini dipilih karena memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, menghadapi tantangan unik, serta memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan memiliki kelengkapan data yang di perlukan oleh penulis. Berdasarkan latar belakang diatas dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL

TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI

LANDASAN TEORI

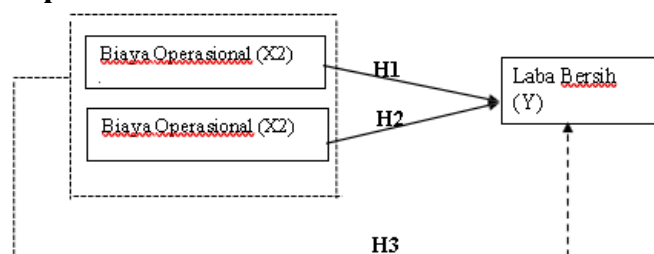
Definisi Variabel

Laba bersih merupakan sisa keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh beban atau biaya operasional didalam suatu masa, dan di dalamnya ada beban pajaknya. Secara umum, pemikiran keuntungan menggambarkan selisih antara pendapatan yang dihasilkan korporasi dari aktivitas usahanya dan seluruh biayanya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Krismono, 2021). Laba bersih menggambarkan bagian dari keuntungan korporasi yang dapat digunakan untuk dua tujuan utama, yaitu ditahan sebagai modal didalam korporasi atau di bagikan kepada pemegang saham didalam bentuk dividen (Epi, 2021). Laba bersih ialah indikator kunci didalam penilaian performa finansial suatu entitas. Laba bersih mencerminkan profitabilitas aktual perusahaan setelah memperhitungkan seluruh pendapatan dan mengurangi seluruh beban, termasuk beban pokok penjualan, beban operasional, beban bunga, serta pajak penghasilan.

Pendapatan, merupakan aliran kas masuk yang dihasilkan atau berpotensi dihasilkan dari aktivitas utama badan usaha dalam menjalankan usahanya. Pendapatan tidak dapat disamakan dengan laba, karena keduanya memiliki makna yang berbeda. Pendapatan berkaitan langsung dengan hasil dari kegiatan operasional seperti penjualan barang atau jasa, sedangkan laba merupakan perbedaan diantara total pendapatan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode (Subramanyam, 2017). Pendapatan merupakan elemen fundamental dalam laporan keuangan yang mencerminkan total aliran masuk ekonomi dari aktivitas operasi utama suatu entitas selama periode tertentu. Pendapatan bukan hanya sekedar angka, melainkan indikator vital yang merepresentasikan keberhasilan perusahaan dalam menjual produk atau jasa, serta kemampuannya untuk menghasilkan nilai dari kegiatan bisnisnya.

Biaya operasional merupakan bentuk pengeluaran ekonomi yang dilakukan oleh korporasi dalam pemenuhan keperluan atas produk dan pelayanan, dengan harapan bahwa pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat atau keuntungan di waktu mendatang (Rusdiana, 2021). Biaya operasional mencakup berbagai jenis dedikasi seperti biaya umum, biaya jual dan biaya manajemen. Semua komponen tersebut termasuk dalam kategori biaya operasional karena berkaitan langsung dengan proses pemenuhan keperluan badan usaha atas produk serta pelayanan. (Suroto, 2023).

Kerangka Teori Dan Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis penelitian:

Didasarkan pada pendapat ahli di atas dengan itu peneliti membuat rumusan merumuskan hipotesis sementara yaitu:

1. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor semen periode 2017-2024
2. Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor semen periode 2017-2024
3. Pendapatan dan Biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor semen periode 2017-2024

METODE PENELITIAN

Pada Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yang disajikan melalui tabel-tabel berisi nilai mean, min, maks, dan standar deviasi. Populasi didalam riset ini yakni data laporan keuangan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017-2024 yang berjumlah 7 perusahaan. Pengambilan sampel didalam riset yang dilaksanakan melalui metode purposive sampling, dengan menetapkan kriteria sampel yaitu:

1. Perusahaan sub sektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2024.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (IDR).
3. Melaporkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017-2024
4. Perusahaan-perusahaan yang ber laba

Teknik untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, adalah supaya mendapatkan data langsung dari objek yang diteliti.
2. Perusahaan Studi kepustakaan, yakni data yang asalnya dari buku, data badan usaha, dan sumber data lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji-uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan aplikasi SPSS yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari setiap hipotesis yang telah ada. Pengujian yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (r^2). Berikut adalah hasil pengujian yang telah dilakukan:

Hasil Penelitian

A. Anlisis Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	32	28,07	31,33	29,7872	1,13182
Biaya Operasional	32	25,49	29,52	27,6516	1,55969
Laba Bersih	32	23,12	28,76	26,7878	1,67061
Valid N (Listwise)	32				

Sumber: Hasil Olahan Spss 30, 2025

Merujuk pada data diatas riset ini menggunakan 32 unit analisis dari data runtun waktu (time series) 8 tahun 2017 – 2024 yaitu:

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah 29,7872. Angka ini menjadi titik pusat dari distribusi data pendapatan. Pendapatan terendah yang tercatat adalah 28,07, sedangkan pendapatan tertinggi mencapai 31,33.
2. Rata-rata biaya operasional adalah 27,6516. Nilai ini lebih rendah dari rata-rata pendapatan, yang secara logis diperlukan untuk menghasilkan laba. Biaya operasional terendah adalah 25,49 dan tertinggi adalah 29,52. Simpangan baku untuk biaya operasional adalah 1,55969. Nilai ini lebih besar dari simpangan baku pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi atau fluktuasi pada biaya operasional lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan.
3. Rata-rata laba bersih yang dihasilkan adalah 26,7878. Laba bersih terendah adalah 23,12, dan yang tertinggi adalah 28,76. Rentang ini merupakan yang terluas di antara ketiga variabel, mencerminkan dampak dari variabilitas pendapatan dan biaya. Laba bersih memiliki simpangan baku tertinggi, yaitu 1,67061. Ini menunjukkan bahwa laba bersih adalah variabel yang paling fluktuatif atau paling bervariasi. Variabilitas yang tinggi ini kemungkinan besar merupakan hasil gabungan dari fluktuasi pada pendapatan dan biaya operasional.

B. Hasil Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardzed Residual	
N		32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,70231296
Most Extreme Differences	Absolute		,154
	Positive		,101
	Negative		-,154
Test Statistic		,154	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,053	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,054
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,048
		Upper Bound	,060

Sumber: Hasil Olahan Spss 30, 2025

Berdasarkan tabel 4,2, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,060. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasanya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

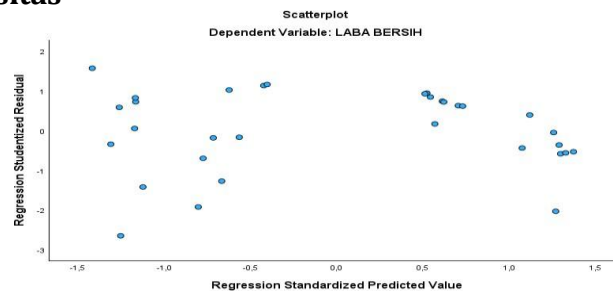
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pendapatan	,346	2,892
Biaya Operasional	,346	2,892

A. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Olahan Spss 30, 2025

Pada tabel diatas bisa disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolineritas, karena nilai tolerance $> 0,1$ kemudian Variance Inflation Factor < 10 dengan itu dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas sumber: hasil olahan spss 30, 2025

Berdasarkan sketsa scatterplot diatas, terlihat bahwasanya titik-titik tersebar dengan tidak beraturan dan merata baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Pola penyebaran ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Selain menggunakan analisis visual melalui scatterplot, pendeteksian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan metode statistik, salah satunya adalah uji Park-Glejser. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikan hasil uji Park-Glejser $> 0,05$.

Tabel 4 Hasil Uji Park Gleyser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	3,584	1,947	1,841	,076
	Pendapatan	-,109	,108	-,306	,322
	Biaya Operasional	,008	,079	,033	,915

A. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Olahan Spss 30,2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, diketahui bahwa nilai signifikan bagi semua elemen berada di atas angka 0,05, yakni sebesar 0,322 elemen pendapatan dan 0,915 elemen biaya operasional. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,907 ^a	,823	,811	,72613	1,757

Hasil: Olahan Data Spss 30,2025

Dengan hasil DW berjumlah 1.757, banyaknya data (n) 32, dan dua variabel independen (k=2), serta menggunakan tingkat signifikansi 5% di mana nilai kritis tabel dL yaitu 1.3093 dan dU sebesar 1.5736, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif karena nilai DW (1.757) lebih besar dari DU (1.5736). Demikian pula, tidak ada autokorelasi negatif karena $(4 - 1.757) = 2.243 > (1.5736)$. dikarenakan hal tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11,621	3,524		-3,297	,003
Pendapatan	1,095	,196	,742	5,587	,001
Biaya Operasional	,210	,142	,196	1,474	,151

Sumber: Olahan Data Spss 30,2025

Merujuk pada hasil regresi tersebut, hubungan antara elemen bebas dan elemen terikat bisa dinyatakan didalam persamaan regresi linear berganda seperti dibawah ini:

$$Y = -11.621 + 1.095X_1 + 0.210X_2 + 3.524$$

1. Nilai konstanta (constant) adalah -11,621. Ini adalah nilai laba bersih yang diprediksi ketika semua variabel independen (pendapatan dan biaya operasional) bernilai nol. Artinya jika pendapatan adalah 0 dan biaya operasional adalah 0, maka laba bersih yang diprediksi oleh uji ini adalah -11,621. Nilai signifikansi (sig.) Untuk konstanta adalah 0,003. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, konstanta tersebut signifikan secara statistik.
2. Nilai koefisien B (unstandardized coefficients) untuk pendapatan adalah 1,095. Ini berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu jutaan rupiah pendapatan, laba bersih diperkirakan akan meningkat sebesar 1,095, dengan asumsi variabel lain konstan Nilai signifikansi (sig.)

Untuk pendapatan adalah 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi umum), dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap laba bersih. Nilai Beta (standardized coefficients) untuk pendapatan adalah 0,742. Ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki kontribusi relatif yang kuat terhadap laba bersih dibandingkan dengan variabel independen lainnya dalam uji ini.

1. Nilai koefisien B (unstandardized coefficients) untuk biaya operasional adalah 0,210. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu jutaan rupiah biaya operasional, laba bersih diperkirakan akan meningkat sebesar 0,210 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi (sig.) Untuk biaya operasional adalah 0,151. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh namun tidak signifikan secara statistik terhadap laba bersih dalam uji ini.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,621	3,524		-3,297	,003
	Pendapatan	1,095	,196	,742	5,587	,001
	Biaya Operasional	,210	,142	,196	1,474	,151

Sumber: Hasil Olahan Data Spss 30, 2025

- Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Nilai t hitung untuk variabel pendapatan adalah 5.587 dengan tingkat signifikansi (sig) Sebesar <0.001. Karena nilai sig. <0.001 lebih kecil dari 0.05 (0.001<0.05), maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap laba bersih.

- Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Nilai t hitung untuk variabel biaya operasional adalah 1,474 dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,151. Nilai sig. Sebesar 0,151 ini lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh namun tidak signifikan secara statistik terhadap laba bersih dalam uji ini. Nilai t yang relatif kecil 1,474 dan sig yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh namun tidak signifikan terhadap laba bersih).

2. Uji F

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71,229	2	35,614	67,546	,001
	Residual	15,291	29	,527		
	Total	86,519	31			

Sumber: Hasil Olahan Spss 25, 2025

Merujuk pada hasil diatas, didapatkan nilai F hitung sebesar 67,546 dengan nilai signifikansi (Sig.) Sebesar <0.001. Karena nilai signifikansi (Sig.) <0.001 lebih kecil dari 0.05, maka bisa ditarik Kesimpulan bahwasanya model regresi secara keseluruhan adalah signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa Pendapatan dan biaya operasional secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Dengan kata lain, model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi laba bersih.

3. Uji Analisis Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,823	,811	,72613

Sumber: Hasil Olahan Spss 30, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai Adjusted R Square berjumlah 0,811 setara dengan 81,10%. Hal ini menunjukkan bahwa elemen bebas (X) mampu melakukan penjelasan variasi yang terjadi pada elemen terikat (Y) berjumlah 81,10%. Sementara itu, sisa nya yaitu 18,90% diperjelas oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimuat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil riset yang sudah dilakukan, dengan itu penulis akan melakukan membahas lebih lanjut mengenai pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2017-2024 sebagai berikut:

H1: Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2024, Karena nilai sig. <0.001 lebih kecil dari 0.05 (0.001<0.05), maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian Mega 2017 dengan hasil penelitian bahwa Pendapatan memiliki hubungan yang erat dan bersifat positif terhadap Laba Bersih. Berdasarkan hasil uji t, secara parsial variabel Pendapatan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 12,983 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,365. Dengan demikian, hipotesis nol tidak diterima, dan bisa ditarik Kesimpulan bahwasanya Pendapatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Berdasarkan hasil dari analisis terhadap karakteristik perusahaan sub-sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2024, peneliti berpendapat bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dan kompleks terhadap laba bersih. Pendapatan adalah penentu utama laba bersih bagi perusahaan semen yang terdaftar di BEI, namun hubungannya tidak sederhana dan sangat dipengaruhi oleh dinamika unik industri ini pada periode 2017-2024. Peningkatan pendapatan jelas menjadi prasyarat untuk laba, tetapi seberapa besar pendapatan itu diterjemahkan menjadi laba sangat bergantung pada tiga faktor kunci: tekanan harga, efisiensi biaya, dan investasi modal.

H2: Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2024, Karena nilai sig. 0.151 lebih besar dari 0.05 (0.151>0.05), maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional pengaruh namun tidak signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Meskipun koefisien menunjukkan hubungan positif (0.210), pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesly (2020), dengan judul penelitian analisis pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan konstruksi di bursa efek Indonesia menyatakan hasil penelitian bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya

operasional berpengaruh namun tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan konstruksi. Peneliti berpendapat bahwa, meskipun secara konvensional biaya operasional memiliki hubungan terbalik dengan laba bersih, pada perusahaan sub-sektor semen yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2024, pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih mungkin tidak selalu menjadi faktor yang paling dominan atau signifikan, terutama jika dibandingkan dengan dampak dari harga jual dan volume penjualan yang berkeaja. Dalam konteks industri semen yang sangat dipengaruhi oleh kondisi makro dan persaingan ketat, peran biaya operasional cenderung lebih sebagai faktor yang perlu dijaga, bukan pendorong utama fluktuasi laba.

H3: Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan pendapatan usaha dan biaya bahwa operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2024. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Titin Kartini (2017) dengan judul penelitian pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015, menyatakan bahwa hasil penelitian bahwa pendapatan usaha dan biaya oprasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI. Peneliti berpendapat bahwa pendapatan dan biaya operasional secara simultan memiliki pengaruh yang sangat kuat dan interaktif terhadap laba bersih perusahaan sub-sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2024. Tidak mungkin membahas dampak salah satunya tanpa mempertimbangkan yang lain, karena keduanya adalah dua sisi mata uang yang sama dalam menentukan profitabilitas. Laba bersih adalah hasil dari selisih pendapatan dan seluruh beban, di mana biaya operasional memegang porsi signifikan setelah harga pokok penjualan.

KESIMPULAN

Riset ini memiliki tujuan supaya melihat pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, riset ini memperoleh 3 simpulan utama yaitu:

1. Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2024.
2. Biaya operasional berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2024.
3. Pendapatan dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2024.

Saran

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sub-sektor semen di BEI periode 2017-2024, berikut adalah saran-saran yang relevan untuk berbagai pihak:

1. Perusahaan sub sektor semen

Badan usaha disarankan untuk harus melakukan peningkatan pada pendapatannya guna

memperoleh laba bersih yang optimal. Peningkatan pendapatan yang sejalan dengan pertumbuhan laba bersih akan memberikan sinyal positif bagi penanam modal.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ke depan perlu melampaui analisis dasar. Disarankan untuk memfokuskan pada interaksi kompleks antara variabel, bukan hanya pengaruh langsungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliyansyah (2020, November). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Industri Mikro Kecil di Indonesia Tahun 2017-2019. In Seminar Nasional Official Statistics (Vol. 2021, No. 1, pp. 684-694).
- [2] Kartini, T. (2017). *Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015. Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)* (Vol. 1 No. 2). Disitir dari Lara (2020)
- [3] KURNIATI, E. (2019). Pengaruh pendapatan usaha, biaya operasional dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih pada PT Mega Central Autoniaga Medan Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3 (2), 68-76.
- [4] KRISMONO, R. (2021). Analisis Peranan Anggaran Operasional Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Laba (Studi Kasus Pada Hotel Lava View Lodge Probolinggo) (Doctoral dissertation, STIE Malangkececwara).
- [5] Kuswindi, R., Pungki, M., Ummah, P. T., Chasanah, N. N., & Dewi, H. K. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan PT. KAI Indonesia (Persero) Dan Entitas Anak. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 115-124.
- [6] Lesly, N., & Yuliadi, Y. (2020). *Analisis pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan konstruksi di BEI* (Vol. 2, No. 1). *Scientia Journal*
- [7] Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (1), 19-33.
- [8] Oktavia, P., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pt Isan Selaras Abadi 2003-2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(11).
- [9] PUTRI, RMN (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Hasanah
- [10] Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2018). Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135-140.
- [11] Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- [12] Wulandari, M. A. (2017, Desember). *Pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih (studi kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk). JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 1(4). Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN